RINGKASAN

EVALUASI PELAKSANAAN RETENSI REKAM MEDIS DI RUMAH SAKIT PELNI JAKARTA BARAT, Zahra Alya Safitri, NIM G41231875, Tahun 2026, Jurusan Kesehatan, Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Tegar Wahyu Yudha Pratama, M.K.M (Dosen Pembimbing), Khoirum Watiatsaro S.Tr.MIK (Pembimbing CI).

Kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) di Rumah Sakit PELNI Jakarta berfokus pada evaluasi pelaksanaan retensi berkas rekam medis. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan retensi belum berjalan secara rutin karena belum tersedianya jadwal monitoring periodik. Retensi atau pemusnahan terakhir diketahui dilakukan pada tahun 2017, sedangkan masih terdapat berkas lama yang perlu diperiksa dan dipilah. Kondisi tersebut perlu diperhatikan karena retensi berkaitan dengan pengendalian jumlah berkas, ketersediaan ruang penyimpanan, serta kelancaran penyediaan rekam medis pasien.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap pelaksanaan retensi berkas rekam medis, wawancara dengan petugas Unit Rekam Medis, dan penelaahan dokumen terkait. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mengidentifikasi kondisi pelaksanaan retensi, tahapan yang telah dilakukan, kendala, serta kebutuhan penyusunan alur, jadwal, dan monitoring. Data sekunder diperoleh dari Standar Operasional Prosedur, pedoman retensi, dan dokumen pencatatan kegiatan retensi apabila tersedia. Hasil analisis kemudian digunakan sebagai dasar dalam menyusun rekomendasi perbaikan pelaksanaan retensi.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penentuan berkas inaktif dilakukan berdasarkan riwayat kunjungan terakhir pasien pada sistem informasi rumah sakit. Berkas yang tidak memiliki kunjungan sekurang-kurangnya lima tahun dikategorikan sebagai berkas inaktif, sedangkan berkas berusia lebih dari sepuluh tahun menjadi prioritas untuk diperiksa dalam kegiatan retensi atau pemusnahan. Proses retensi mencakup pengecekan riwayat kunjungan, pemilahan dan verifikasi berkas, alih media melalui *scanning*, pemindahan, serta penyimpanan

berkas inaktif. Kendala yang ditemukan meliputi belum adanya jadwal dan target retensi, belum tuntasnya pemeriksaan berkas lama, keterbatasan ruang penyimpanan internal, serta belum adanya formulir monitoring yang merekap hasil kegiatan secara terstruktur..

Berdasarkan hasil tersebut, rekomendasi yang disusun berfokus pada penyusunan alur retensi, jadwal pelaksanaan periodik, dan sistem monitoring retensi berkas rekam medis. Jadwal monitoring bulanan disarankan untuk kegiatan pengecekan, pemilahan, alih media, dan pencatatan pemindahan berkas, sedangkan evaluasi triwulan dilakukan bersama Tim Pemusnahan. Sistem monitoring perlu memuat tanggal kegiatan, petugas pelaksana, periode berkas, jumlah berkas yang diperiksa, jumlah berkas inaktif, jumlah berkas yang dialihmediakan, lokasi penyimpanan, kendala, dan tindak lanjut. Upaya tersebut diharapkan dapat membuat pelaksanaan retensi berkas rekam medis di Rumah Sakit Pelni Jakarta berjalan secara rutin, terarah, terdokumentasi, dan berkelanjutan.